

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai data variabel berdasarkan karakteristik variabel penelitian. Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), Tingkat Inflasi dan Umur Perusahaan sebagai variabel independen, Profitabilitas (ROE) sebagai variabel intervening dan *Underpricing* sebagai variabel dependen. Berikut hasil data statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif variabel *Debt to Equity Ratio*, Tingkat Inflasi, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan *Underpricing*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	88	1.97	259.25	67.40373	55.91104
Tingkat Inflasi	88	2.48	7.26	3.6539	.98605
ROE	88	.03	22.96	7.135455	6.340571
Underpricing	88	.45	70.00	42.2827	23.74258
Umur Perusahaan	88	.69	4.71	2.5680	.81336
Valid N (listwise)	88				

Sumber : Data diolah SPSS 23, 2020

Analisis statistik deskriptif pada table 4.1 di atas menggambarkan dari jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 88 sehingga bisa dijelaskan hasil sebagai berikut :

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) menghasilkan nilai minimumnya sebesar 1,97

dan nilai maksimumnya 259,25 dengan standar deviasi sebesar 55.91104, sedangkan mean sebesar 67.40373. Hal ini artinya dari semua sampel, rata-rata *Debt To Equity Ratio* nya adalah 67.40373.

2. Tingkat Inflasi menghasilkan nilai minimumnya sebesar 2,48 dan nilai maksimumnya 7,26 dengan standar deviasi sebesar 0,98605, sedangkan mean sebesar 3,6539. Hal ini artinya dari semua sampel, rata-rata Tingkat Inflasi adalah 3,6539.
3. *Return On Equity* (ROE) menghasilkan nilai minimumnya sebesar 0,03 dan nilai maksimumnya 22,96 dengan standar deviasi sebesar 6.340571, sedangkan nilai mean sebesar 7.135455. Hal ini artinya dari semua sampel, rata-rata *Return On Asset* adalah 7.135455.
4. Umur Perusahaan menghasilkan nilai minimumnya sebesar 0,69 dan nilai maksimumnya sebesar 4,71 dengan standar deviasi 0,81336, sedangkan nilai mean sebesar 2,5680. Hal ini artinya dari semua sampel, rata-rata umur perusahaan adalah 2,5680.
5. *Underpricing* menghasilkan nilai minimumnya sebesar 0,45 dan nilai maksimumnya 70 dengan standar deviasi sebesar 23,74258, sedangkan nilai mean sebesar 42,2827. Hal ini artinya dari semua sampel, rata-rata *Underpricing* adalah 42,2827.

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang dipakai adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji dan uji lineritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas residual penelitian menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan melihat nilai signifikan (*2-tailed*), jika data memiliki tingkat signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Berikut tabel hasil uji normalitas :

Tabel 4.2
Uji Normalitas

<i>One Sample Kolmogrov-Smirnov Test</i>		
	Persamaan 1	Persamaan 2
	Unstandarized Residual	Unstandarized Residual
N	88	88
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	0,200

Sumber : Data diolah SPSS 23, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 untuk persamaan 1 dan 0,200 untuk persamaan 2. Nilai signifikansi dari kedua persamaan tersebut $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linier berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 maka terjadi gejala

multikolinieritas. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji multikolinieritas :

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

Variabel	Persamaan 1		Persamaan 2	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
DER	0,858	1,166	0,728	1,374
Tingkat Inflasi	0,979	1,021	0,869	1,151
Umur Perusahaan	0,995	1,005	0,854	1,171
ROE			0,742	1,347

Sumber : Data diolah SPSS 23,2020

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa nilai *tolerance* persamaan 1 dan persamaan 2 menunjukkan hasil $>0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari persamaan 1 dan persamaan 2 menunjukkan hasil $< 10,00$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya autokorelasi dalam analisis regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah autokorelasi. Alat yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan *Durbin-Watson* (DW). Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji autokorelasi :

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary		
Model	Persamaan 1	Persamaan 2
	Durbin-Watson	Durbin-Watson
	2,105	1,782

Sumber : Data diolah SPSS 23,2020

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai DW persamaan 1 adalah 2,180 dengan nilai dl sebesar 1,3701 dan nilai du sebesar 1,7210 sehingga untuk persamaan 1 nya $1,7210 < 2,105 < 4 - 1,7210$. Untuk persamaan 2 nilai DW sebesar 1,848 dengan nilai dl sebesar 1,3258 dan nilai du sebesar 1,7716 sehingga persamaan 2 nya $1,7716 < 1,782 < 4 - 1,7716$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas. Cara pengujian heterokedastisitas ini menggunakan uji white. Jika nilai R Square $> \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut tabel hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji white :

Tabel 4.5
Uji Heterokedastisitas dengan Uji White

Model Summary		
Model	Persamaan 1	Persamaan 2
	R Square	R Square
1	0,079	0,206

Sumber : Data diolah SPSS 23, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa :

- a. Pada persamaan 1 nilai R Square sebesar 0,079 dengan jumlah n observasi 88, maka besarnya c^2 hitung = $88 \times 0,079 = 6,952$. Nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel dengan $df = (n-k) = 88-4 = 84$ dengan taraf signifikansinya 0,05 di dapat nilai c^2 tabel sebesar 106,395. Oleh karena itu nilai c^2 hitung $<$ c^2 tabel, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan 1 tidak terjadi heterkedastisitas.
- b. Pada persamaan 2 nilai R Square sebesar 0,206 dengan jumlah n observasi 49, maka besarnya nilai c^2 hitung = $88 \times 0,206 = 18,128$. Nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel dengan $df = (n-k) = 88-5 = 83$ dengan tingkat signifikansinya 0,05 didapat nilai c^2 tabel sebesar 105,267. Oleh karena itu nilai c^2 hitung $<$ c^2 tabel, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan 2 tidak terjadi heterkedastisitas.

5. Uji Lineritas

Uji lineritas memprediksi kebenaran model linear yang digunakan. Lineritas dihitung menggunakan metode *LagrangeMultiplier*, dengan cara membandingkan nilai X^2 hitung dengan X^2 tabel. Jika X^2 hitung $<$ X^2 tabel, maka model yang digunakan linier. Berikut tabel uji lineritas:

Tabel 4.6
Uji Linearitas dengan *Lagrange Multiplier*

Model Summary	
	R Square
Persamaan 1	0,006
Persamaan 2	0,021

Sumber : Data diolah SPSS 23, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa :

1. Hasil output di atas menunjukkan nilai R square pada persamaan 1 sebesar 0,006 dengan jumlah data (n) sebanyak 88, maka pada persamaan 1 nilai c^2 hitung adalah $88 \times 0,006 = 0,528$. Nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel dengan df hitung sebesar $(n-k) = 88-4 = 84$ dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai c^2 tabel 106,395. Oleh karena itu nilai c^2 hitung $< c^2$ tabel. Maka dapat disimpulkan adanya hubungan linear.
2. Hasil output di atas menunjukkan nilai R square pada persamaan 2 sebesar 0,021 dengan jumlah data (n) sebanyak 88, maka pada persamaan 2 nilai c^2 hitung adalah $88 \times 0,021 = 1,848$. Nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel dengan df hitung sebesar $(n-k) = 88-5 = 83$ dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai c^2 tabel 105,267. Oleh karena itu nilai c^2 hitung $< c^2$ tabel. Maka dapat disimpulkan adanya hubungan linear.

C. Analisis Jalur

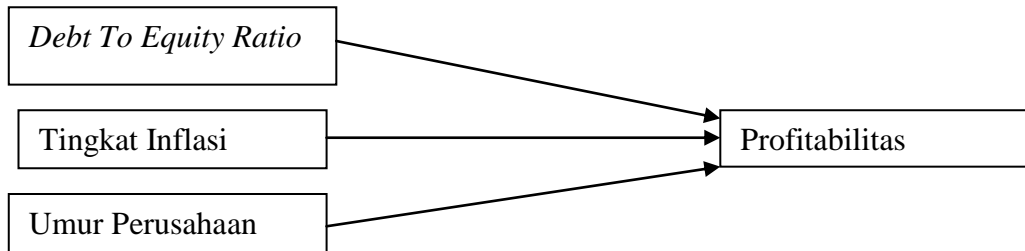
1. Analisis Substruktural 1

Berdasarkan metode penelitian analisis jalur telah ditentukan persamaan struktural 1 sebagai berikut :

$$M (\text{ROE}) = \beta\text{DER} + \beta\text{TI} + \beta\text{UMP} + e1 \text{ (Persamaan Struktural 1)}$$

Model diagram jalur berdasarkan persamaan struktural 1 digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.1
Diagram Jalur Persamaan Struktural 1
Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Tingkat Inflasi dan Umur Perusahaan
terhadap Profitabilitas



Sumber : Data diolah, 2020

Besar nilai pengaruh Debt to Equity Ratio, Tingkat Inflasi dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas pada tabel :

Tabel 4.7
Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), Tingkat Inflasi dan Umur
Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROE)

Model	RSquare
1	0,251

Sumber : Data diolah SPSS 23, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat besar nilai dari angka R Square tersebut adalah 0,251 yang berarti bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), Tingkat Inflasi dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROE) adalah 25,1 %.

Untuk melihat kelayakan suatu model regresi digambarkan dengan angka – angka dari tabel ANOVA berikut ini :

Tabel 4.8
ANOVA dengan nilai F dan Sig.

Model	F	Sig.
Regression Residual Total	3,012	0,031

Sumber : Data diolah SPSS 23, 2020

Berdasarkan tabel Anova 4.8, terdapat angka F-hitung dan nilai signifikansinya. Apabila F-hitung > F-tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima dan juga sebaliknya apabila F-hitung < F-tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dari hasil perhitungan, diperoleh angka F-hitung sebesar 3,012 > F-tabel sebesar 2,58 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian maka model regresi ini sudah layak dan benar. Kesimpulannya *Debt to Equity Ratio* (DER), Tingkat Inflasi dan Umur Perusahaan secara simultan mempengaruhi Profitabilitas (ROE). Besar pengaruhnya adalah 25,1% dan signifikansi $0,031 < \alpha = 0,050$. Besar pengaruh variabel lain di luar regresi ini dihitung dengan rumus : $(1 - r^2)$ atau $(1 - 0,251) = 0,749$ atau sebesar 74,9 %.

Untuk melihat pengaruh parsial dalam model regresi digambarkan dengan angka – angka dari tabel *Coefficients* berikut ini :

Tabel 4.9
Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), Tingkat Inflasi dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROE)

Model	Unstandardized Coefficients	T	Sig.
	Beta		
(Constant)	-4,975	-1,394	0,172
DER	-0,129	-2,612	0,013
Tingkat Inflasi	0,292	2,303	0,027
Umur Perusahaan	0,155	0,990	0,329

Sumber : Data diolah SPSS 23, 2020

Berdasarkan tabel *Coefficients* 4.9, terdapat angka beta, t-hitung dan nilai signifikansinya. Jika t-hitung lebih besar > t-tabel atau (-) t-hitung < (-) t-tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima dan sebaliknya apabila t-hitung < t-tabel atau (-) t-hitung > (-) t-tabel, maka Ho diterima dan Ha

ditolak. Besarnya angka t-tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $(dk) = (n-2) = (88-2) = 86$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t-tabel sebesar 1,66277. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), Tingkat Inflasi dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROE) secara parsial adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar $-2,612 < t\text{-tabel sebesar } -1,66277$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas (ROE). Besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas (ROE) adalah $-0,129$ atau sebesar $-12,9 \%$ dianggap negatif dan signifikan dengan nilai signifikansinya sebesar $0,013 < \alpha 0,05$.
2. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar $2,303 > t\text{-tabel sebesar } 1,66277$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas (ROE). Besarnya pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas (ROE) adalah $0,292$ atau sebesar $29,2 \%$ dianggap positif dan signifikan dengan nilai signifikansinya sebesar $0,027 < \alpha 0,05$.
3. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar $0,990 < t\text{-tabel } 1,66277$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROE). Besarnya pengaruh Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROE) adalah $0,155$ atau $15,5 \%$, dengan signifikan $0,329 > \alpha 0,05$.

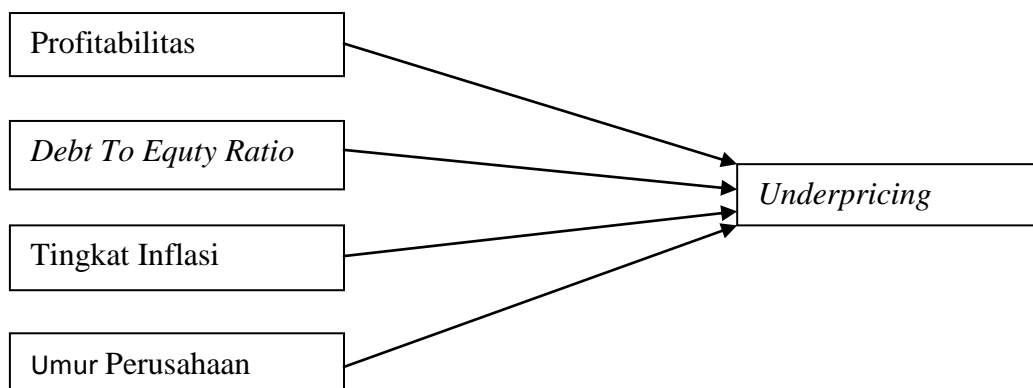
2. Analisis Substruktural 2

Berdasarkan metode penelitian analisis jalur telah ditentukan persamaan struktural 2 sebagai berikut :

$$Y (\text{UNDP}) = \beta\text{ROE} + \beta\text{DER} + \beta\text{TI} + \beta\text{UMP} + e1 (\text{Persamaan Struktural 2})$$

Model diagram jalur berdasarkan persamaan struktural 2 digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.2
Diagram Jalur Persamaan Struktural 2
Pengaruh Profitabilitas, *Debt to Equity Ratio*, Tingkat Inflasi dan Umur Perusahaan terhadap *Underpricing*



Sumber : Data diolah, 2020

Besar nilai pengaruh Profitabilitas, *Debt to Equity Ratio*, Tingkat Inflasi dan Umur Perusahaan terhadap *Underpricing* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Pengaruh Profitabilitas (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), Tingkat Inflasi dan Umur Perusahaan terhadap *Underpricing*

Model	RSquare
1	0,420

Sumber : Data diolah SPSS 23, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 besar nilai dari angka R Square tersebut adalah 0,420 yang berarti bahwa pengaruh Profitabilitas (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), Tingkat Inflasi dan Umur Perusahaan terhadap *Underpricing* adalah 42 %.

Untuk melihat kelayakan suatu model regresi digambarkan dengan angka – angka dari tabel ANOVA berikut ini :

Tabel 4.11
ANOVA dengan nilai F dan Sig.

Model	F	Sig.
Regression		
Residual	5,074	0,001
Total		

Sumber : Data diolah SPSS 23, 2020

Berdasarkan tabel Anova 4.11, terdapat angka F-hitung dan nilai signifikansinya. Apabila F-hitung > F-tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima dan juga sebaliknya apabila F-hitung < F-tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dari hasil perhitungan, diperoleh angka F-hitung sebesar 5,074 > F-tabel sebesar 2,58 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian maka model regresi ini sudah layak dan benar. Kesimpulannya Profitabilitas (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), Tingkat Inflasi dan Umur Perusahaan mempengaruhi *Underpricing*. Besar pengaruhnya adalah 42 % dan signifikansi $0,001 < \alpha = 0,050$. Besar pengaruh variabel lain di luar regresi ini dihitung dengan rumus : $(1 - r^2)$ atau $(1 - 0,420) = 0,580$ atau sebesar 58 %.

Untuk melihat pengaruh parsial dalam model regresi digambarkan

dengan angka – angka dari tabel *Coefficients* berikut ini :

Tabel 4.12
Pengaruh Profitabilitas (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Tingkat Inflasi dan Umur Perusahaan terhadap Underpricing

Model	Unstandardized Coefficients	T	Sig.
	Beta		
(Constant)	39,048	4,909	0,000
ROE	-0,508	-1,403	0,169
DER	-0,094	-0,799	0,430
Tingkat Inflasi	-0,003	-0,066	0,947
Umur Perusahaan	-1,121	-3,795	0,001

Sumber : Data diolah SPSS 23, 2020

Berdasarkan tabel *Coefficients* 4.12, terdapat angka beta, t-hitung dan nilai signifikansinya. Jika t-hitung lebih besar > t-tabel atau (-) t-hitung < (-) t-tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima dan sebaliknya apabila t-hitung < t-tabel atau (-) t-hitung > (-) t-tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Besarnya angka t-tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = (n-2) = (88-2) = 86. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t-tabel sebesar 1,66277. Pengaruh Profitabilitas (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), Tingkat Inflasi dan Umur Perusahaan terhadap *Underpricing* adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar - 1,403 > t-tabel -1,66277 sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap *Underpricing*. Besarnya pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap *Underpricing* adalah -0,508 atau -50,8 % dengan signifikan 0,169 > α 0,05.
2. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar -

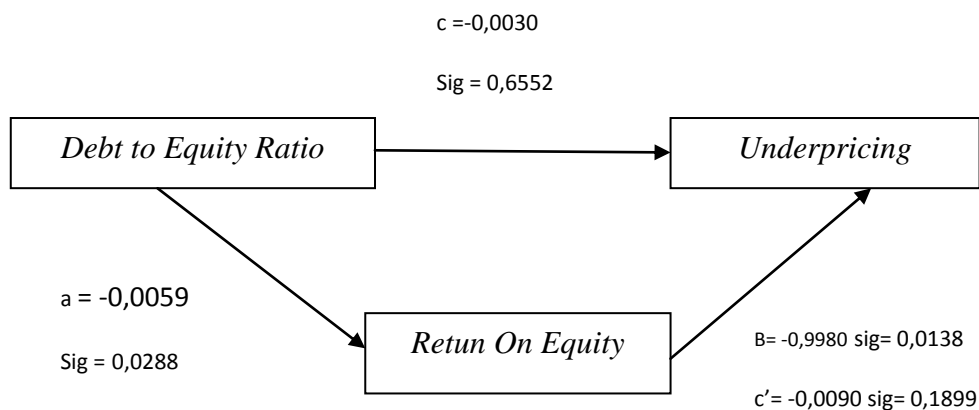
0,799 > t-tabel -1,66277 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Underpricing*. Besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Underpricing* adalah -0,094 atau -9,4 % , dengan signifikan $0,430 > \alpha 0,05$.

3. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar -0,666 > t-tabel -1,66277 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh Tingkat Inflasi terhadap *Underpricing*. Besarnya pengaruh Tingkat Inflasi terhadap *Underpricing* adalah -0,003 atau -3 %, dengan signifikan $0,947 > \alpha 0,05$.
4. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t-hitung sebesar -3,795 < t-tabel -1,66277 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Underpricing*. Besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Underpricing* adalah -1,121 atau -112,1 % dianggap negatif dan signifikan dengan nilai signifikansinya sebesar $0,001 < \alpha 0,05$.

D. Pengujian Variabel Mediasi

1. Strategi *Causal Step* (Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Underpricing* dengan dimediasi Profitabilitas (ROE))

Gambar 4.3
Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Underpricing* dengan dimediasi Profitabilitas (ROE)



Sumber: Data diolah SPSS 23, 2020

Tiga persamaan regresi yang harus diestimasi dalam strategi *causal step* antara lain :

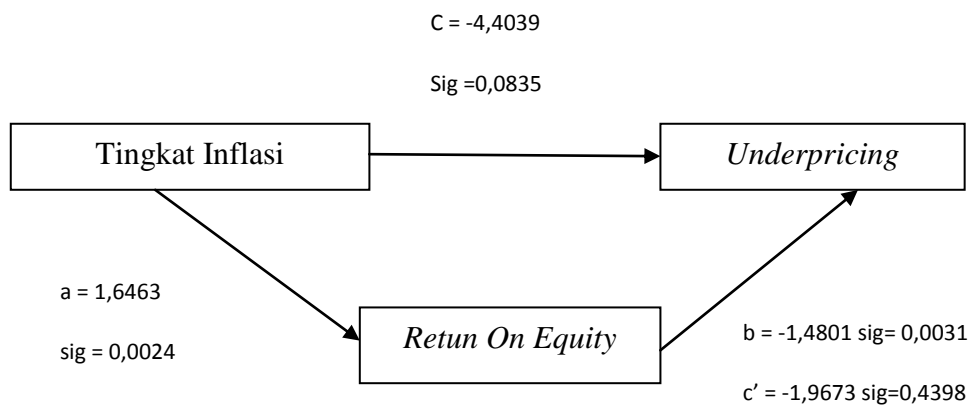
- Persamaan regresi sederhana variabel *intervening* *Return on Assets* (*M*) pada variabel independen *Debt to Equity Ratio* (*X1*), hasil analisis ditemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity* dengan nilai signifikansi $0,0288 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (*a*) = -0,0059.
- Persamaan regresi sederhana variabel dependen *Underpricing* (*Y*) pada variabel independen *Debt to Equity Ratio* (*X1*), hasil analisis ditemukan bukti bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak signifikan terhadap *Underpricing* dengan nilai signifikansi sebesar $0,6552 > \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (*c*) = -0,0030.

c. Persamaan regresi berganda variabel dependen *Underpricing* (Y) pada variabel independen *Debt to Equity Ratio* (X1) serta variabel *intervening Return on Equity* (M). Hasil analisis ditemukan bahwa *Return on Equity* signifikan terhadap *Underpricing* senilai $0,0138 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (b) = -0,9980. Selanjutnya ditemukan *dirrect effect c'* sebesar -0,0090 yang lebih kecil dari $c = -0,0030$. Pengaruh variabel independen *Debt tot Equity Ratio* terhadap variabel dependen *Underpricing* dengan signifikansi $0,1899 > \alpha = 0,05$ setelah mengontrol variabel *intervening Return on Equity*. Dapat disimpulkan model ini merupakan *full mediation* yang artinya variabel independen tidak mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan tanpa melalui variabel mediasi atau *intervening*.

2. Strategi Causal Step (Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Underpricing dengan dimediasi Profitabilitas (ROE))

Gambar 4.4

Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Underpricing dengan dimediasi Profitabilitas (ROE)



Sumber: Data diolah SPSS 23, 2020

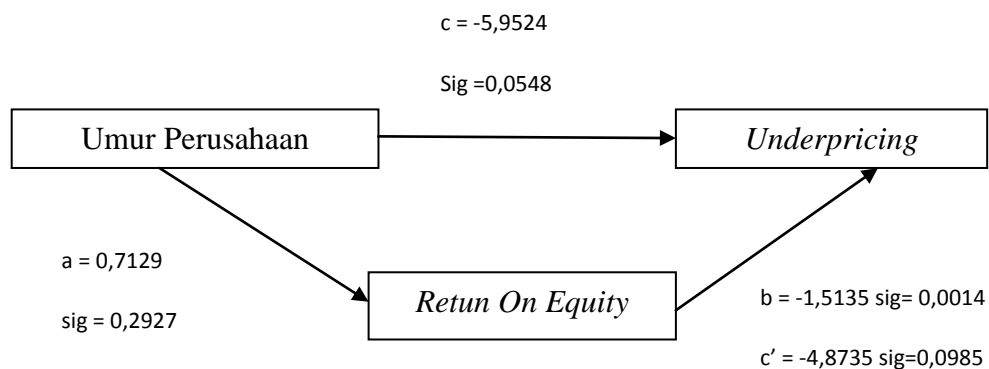
Tiga persamaan regresi yang harus diestimasi dalam strategi *causal step* antara lain :

- a. Persamaan regresi sederhana variabel *intervening Return on Equity* (M) pada variabel independen Tingkat Inflasi(X2), hasil analisis ditemukan bahwa Tingkat Inflasi berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* dengan nilai signifikansi $0,0024 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (a) = 1,6463.
- b. Persamaan regresi sederhana variabel dependen *Underpricing* (Y) pada variabel independen Tingkat Inflasi (X2), hasil analisis ditemukan bukti bahwa Tingkat Inflasi tidak signifikan terhadap *Underpricing* dengan nilai signifikansi sebesar $0,835 > \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (c) = -4,4039.
- c. Persamaan regresi berganda variabel dependen *Underpricing* (Y) pada variabel independen Tingkat Inflasi (X2) serta variabel *intervening Return on Equity* (M). Hasil analisis ditemukan bahwa *Return on Equity* signifikan terhadap *Underpricing* senilai $0,0031 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (b) = -1,4801. Selanjutnya ditemukan *direct effect* c' sebesar -1,9673 yang lebih besar dari c = -4,4039. Pengaruh variabel independen Tingkat Inflasi terhadap variabel dependen *Underpricing* dengan signifikansi $0,4398 > \alpha = 0,05$ setelah mengontrol variabel *intervening Return on Assets*. Dapat disimpulkan model ini merupakan *full mediation* yang artinya variabel independen tidak mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

tanpa melalui variabel mediasi atau *intervening*.

3. Strategi *Causal Step* (Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Underpricing* dengan dimediasi Profitabilitas (ROE))

Gambar 4.5
Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Underpricing* dengan dimediasi Profitabilitas (ROE)



Sumber: Data diolah SPSS 23, 2020

Tiga persamaan regresi yang harus diestimasi dalam strategi *causal step* antara lain :

- Persamaan regresi sederhana variabel *intervening* *Return on Equity* pada variabel independen Umur Perusahaan (X3), hasil analisis ditemukan bahwa Umur Perusahaan tidak signifikan terhadap *Return on Equity* dengan nilai signifikansi $0,2927 > \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (a) = 0,7129.
- Persamaan regresi sederhana variabel dependen *Underpricing* (Y) pada variabel independen Umur Perusahaan (X3), hasil analisis ditemukan bukti bahwa Umur Perusahaan tidak signifikan terhadap *Underpricing* dengan nilai signifikansi sebesar $0,0548 > \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (c) = -5,9524.

- c. Persamaan regresi berganda variabel dependen *Underpricing* (Y) pada variabel independen Umur Perusahaan (X3) serta variabel *intervening Return on Equity* (M). Hasil analisis ditemukan bahwa *Return on Equity* signifikan terhadap *Underpricing* senilai $0,0014 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (b) = -1,5135. Selanjutnya ditemukan *direct effect c'* sebesar -4,8735 yang lebih besar dari $c = -5,9524$. Pengaruh variabel independen Umur Perusahaan terhadap variabel dependen *Underpricing* dengan signifikansi $0,985 > \alpha = 0,05$ setelah mengontrol variabel *intervening Return on Equity*. Dapat disimpulkan model ini termasuk dalam kategori *unmediated* yang artinya variabel independen tidak mampu mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung variabel dependen dengan melibatkan variabel mediasi atau *intervening*.

E. Perhitungan Pengaruh

1. Pengaruh Langsung (*direct effect* atau DE)

- a) Pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas

$$X1 \rightarrow M = -0,129$$

- b) Pengaruh variabel Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas

$$X2 \rightarrow M = 0,292$$

- c) Pengaruh variabel Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas

$$X3 \rightarrow M = 0,155$$

- d) Pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Underpricing*

$$X1 \rightarrow Y = -0,094$$

e) Pengaruh variabel Tingkat Inflasi terhadap *Underpricing*

$$X_2 \rightarrow Y = -0,003$$

f) Pengaruh variabel Umur Perusahaan terhadap *Underpricing*

$$X_3 \rightarrow Y = -1,121$$

g) Pengaruh variabel Profitabilitas terhadap *Underpricing*

$$M \rightarrow Y = -0,508$$

2. Pengaruh Tidak Langsung (*indirect effect* atau IE)

a) Pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Underpricing* melalui Profitabilitas

$$X_1 \rightarrow M \rightarrow Y = (-0,129 \times -0,508) = 0,066$$

b) Pengaruh variabel Tingkat Inflasi terhadap *Underpricing* melalui Profitabilitas

$$X_2 \rightarrow M \rightarrow Y = (0,292 \times -0,508) = -0,148$$

c) Pengaruh variabel Umur Perusahaan terhadap *Underpricing* melalui Profitabilitas

$$X_3 \rightarrow M \rightarrow Y = (0,155 \times -0,508) = -0,079$$

3. Pengaruh Total (*total effect*)

a) Pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Underpricing* melalui Profitabilitas

$$X_1 \rightarrow M \rightarrow Y = (-0,129 + -0,508) = -0,637$$

Total pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Underpricing* melalui Profitabilitas adalah sebesar -0,637

b) Pengaruh variabel X_2 terhadap Y melalui M

$$X_2 \rightarrow M \rightarrow Y = (0,292 + -0,508) = -0,216$$

Total pengaruh antara Tingkat Inflasi terhadap *Underpricing* melalui Profitabilitas adalah sebesar -0,216

c) Pengaruh variabel X₃ terhadap Y melalui M

$$X_3 \rightarrow M \rightarrow Y = (0,155 + -0,508) = -0,353$$

Total pengaruh antara Umur Perusahaan terhadap *Underpricing* melalui Profitabilitas adalah sebesar -0,353

F. Ringkasan Hasil Penelitian

Tabel 4.13
Ringkasan Hasil Penelitian

No	Hipotesis	Hasil Penelitian
1	H1 = <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh Negatif terhadap Profitabilitas	H₁ diterima. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negative terhadap Profitabilitas. Besarnya pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Profitabilitas ialah = -0,129 atau -12,9 % dengan nilai signifikansi = 0,013
2	H2 = Tingkat Inflasi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas	H₂ diterima. Tingkat Inflasi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Besarnya pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas ialah = 0,292 atau 29,2 % dengan nilai signifikansi = 0,027
3	H3 = Umur Perusahaan positif terhadap Profitabilitas	H₃ ditolak. Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Besarnya pengaruh Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas ialah = 0,155 atau 15,5 % dengan nilai signifikansi = 0,329
4	H4 = Profitabilitas berpengaruh negatif	H₄ ditolak. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Underpricing</i> . Besarnya pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Underpricing</i> ialah = -

	terhadap <i>Underpricing</i>	0,508 atau -50,8 % dengan nilai signifikansi = 0,169
5	H5 = <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>Underpricing</i>	H₅ ditolak. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Underpricing</i> . Besarnya pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Underpricing</i> ialah = -0,094 atau -9,4 % dengan nilai signifikansi = 0,430
6	H6 = Tingkat Inflasi berpengaruh positif terhadap <i>Underpricing</i>	H₆ ditolak. Tingkat <i>Underpricing</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Underpricing</i> . Besarnya pengaruh Tingkat <i>Underpricing</i> terhadap <i>Underpricing</i> ialah = -0,003 atau -3 % dengan nilai signifikansi = 0,947
7	H7 = Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Underpricing</i>	H₇ diterima. Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Underpricing</i> . Besarnya pengaruh Umur Perusahaan terhadap <i>Underpricing</i> ialah = -1,121 atau -112,1 % dengan nilai signifikansi = 0,001
8	H8 = <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Underpricing</i> melalui Profitabilitas	H₈ diterima. Profitabilitas memediasi pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Underpricing</i> .
9	H9 = Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap <i>Underpricing</i> melalui Profitabilitas	H₉ diterima. Profitabilitas memediasi pengaruh Tingkat Inflasi terhadap <i>Underpricing</i> .
10	H10 = Umur Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Underpricing</i> melalui Profitabilitas	H₁₀ ditolak. Profitabilitas tidak memediasi pengaruh Umur Perusahaan terhadap <i>Underpricing</i> .

Sumber : Data diolah, 2020

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas diperoleh nilai t-hitung sebesar $-2,612 < t\text{-tabel} - 1,66277$ dengan signifikansi sebesar $0,013 < \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas. Dengan kata lain peningkatan *Debt to Equity Ratio* dapat mendorong adanya penurunan terhadap profitabilitas.

Debt to Equity Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya yang ditunjukkan dengan modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh hutangnya. Tingkat rasio hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko kebangkrutan perusahaan. Hal ini menjadikan sinyal yang kurang baik bagi investor, karena apabila tingkat rasio hutang yang tinggi dapat mempengaruhi penurunan terhadap jumlah laba yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Dewi dan Wisadha¹ serta Rio Meithasari² yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, yang artinya *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan mempengaruhi penurunan profitabilitas perusahaan

¹Dewi, Nyoman T dan Wisadha, I Gede Suparta. "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, CAR, Leverage dan LDR pada Profitabilitas Bank". *E-jurnal Akuntansi Udayana*. 2015. Vol 12, No 2

²Meithasari, Rio. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2017

2. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian secara parsial pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas diperoleh nilai t-hitung sebesar $2,303 > t\text{-tabel } 1,66277$ dengan signifikansi sebesar $0,027 < \alpha 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas.

Hasil positif memperlihatkan bahwa Tingkat Inflasi yang tinggi menyebabkan nilai perusahaan semakin tinggi pula. Hal ini karena Inflasi yang tinggi disebabkan oleh banyaknya jumlah uang yang beredar, jumlah uang yang beredar biasanya terjadi karena daya beli masyarakat yang meningkat. Hal ini dimanfaatkan oleh produsen untuk menaikkan harga produk dengan tujuan akan memberikan laba yang besar bagi perusahaan, walaupun harga produk naik namun daya beli masyarakat juga masih tetap tinggi sehingga keuntungan perusahaan juga semakin tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Vatavua³ dan Lusiana Azhari⁴ yang menyatakan bahwa Tingkat Inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian secara parsial pengaruh Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas diperoleh nilai t-hitung sebesar $0,990 < t\text{-tabel } 1,66277$ dengan signifikansi sebesar $0,329 > \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa

³Vatavua, Sorona. "The Impact of Capital Structure on Financial Performance in Romanian Listed Companies". *Procedia Economics and Finance*. 2015. Vol.32

⁴Azhari, Lusiana. "Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Rasio Keuangan Perusahaan terhadap Kinerja Profitabilitas pada 19 Perusahaan Migas Dunia". *Tugas Akhir*. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Universitas Pertamina.).2020

tidak terdapat pengaruh antara Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Umur Perusahaan tidak berpengaruh pada profitabilitas perusahaan.

Dalam penelitian ini, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sehingga menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak ditentukan oleh lamanya waktu perusahaan berdiri. Perusahaan yang baru berdiri memungkinkan untuk memiliki inovasi produk yang lebih baik dan dapat mengejar keuntungan dari peluang-peluang baru dibandingkan perusahaan yang telah lama berdiri. Disamping itu perusahaan yang baru memungkinkan untuk memiliki informasi dan pengetahuan yang lebih baik. Semakin lama sebuah perusahaan berdiri, perusahaan tidak lagi condong pada investasi yang penuh resiko, tetapi cenderung mempertahankan yang sudah ada.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri dan Lestari⁵, Ayani, Raharjo dan Arifati⁶ yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap *Underpricing*

Hasil penelitian secara parsial pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap *Underpricing* diperoleh nilai t-hitung sebesar $-1,403 > t\text{-tabel} - 1,66277$

⁵Putri, Ajeng Permata dan Lestari, Henny Setyo. "Faktor Spesifik yang Menentukan Kinerja Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI". *E-journal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*. 2014. Vol 1, No 2

⁶Ayani, Sri. "Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI 2010-2014*". *Journal Of Accounting*. 2016. Vol 2, No 2

dengan signifikansi sebesar $0,169 > \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Profitabilitas (ROE) terhadap *Underpricing*. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh pada *Underpricing*.

Profitabilitas (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap *Underpricing* dapat diakibatkan karena calon investor sepertinya tidak melihat profitabilitas (ROE) sebagai faktor yang relevan dalam penentuan harga IPO. Tidak berpengaruhnya profitabilitas (ROE) dalam penelitian ini juga karena investor beranggapan bahwa perusahaan telah melakukan manajemen laba sebelum melakukan kegiatan IPO, sehingga nilai profitabilitas (ROE) yang terdapat dalam prospektus tidak menggambarkan profitabilitas (ROE) perusahaan yang sesungguhnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Shinta Puspita⁷, Rukmiati⁸, Gurnasih dan Lilis⁹ yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *Underpricing*.

5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Underpricing*

Hasil penelitian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Underpricing* diperoleh nilai t-hitung sebesar $-0,799 > t\text{-tabel} - 1,66277$ dengan signifikansi sebesar $0,430 > \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap

⁷Arie, Shinta Puspita. Loc. Cit

⁸Rukmiati. Loc. Cit.

⁹Gunarsih, Tri, Wulan Handayani dan Lilis Endang Wijayanti. "Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital dan Kepemilikan Institusi Terhadap Underpricing pada Penawaran Umum Perdana". *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 2014. Vol. 15 No. 1.

Underpricing. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Underpricing*..

Debt to Equity Ratio menunjukkan kemampuan modal perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Debt to Equity Ratio* perusahaan tidak berpengaruh terhadap *underpricing* karena investor tidak melihat *Debt to Equity Ratio* perusahaan dalam berinvestasi karena banyak perusahaan yang sebelum IPO memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, tetapi di kemudian hari banyak juga perusahaan yang mengalami penurunan. Sehingga dari hasil penelitian ini investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan IPO tidak selalu mempertimbangkan *Debt to Equity Ratio*, tapi kemungkinan investor hanya melihat dari sisi keuntungan saja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syafira¹⁰ dan Hardiyanti¹¹ yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Underpricing*. *Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Underpricing*.

6. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap *Underpricing*

Hasil penelitian secara parsial pengaruh Tingkat Inflasi terhadap *Underpricing* diperoleh nilai t-hitung sebesar $-0,666 > t\text{-tabel } -1,66277$ dengan signifikansi sebesar $0,947 > \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa

¹⁰Syafira, Vina Febria. “Analisis Pengaruh Informasi Keuangan dan Ukuran Dewan Terhadap *Underpricing* dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan pada Perusahaan yang Melakukan IPO di BEI Periode 2010-2015”. *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro. 2016.

¹¹Hardiyanti, Iim. “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* terhadap *Underpricing* pada Perusahaan Non Keuangan yang Melakukan IPO di BEI Periode 2013-2016”. *E-jurnal Prosiding Manajemen Universitas Islam Bandung*. 2017. Vol 3, No 2.

tidak terdapat pengaruh antara Tingkat Inflasi terhadap *Underpricing*. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan Tingkat Inflasi tidak berpengaruh pada *Underpricing*..

Dalam penelitian ini menghasilkan temuan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap *Underpricing*. Hal tersebut dikarenakan inflasi Indonesia yang masih di kisaran ringan. Hal tersebut tidak membuat investor mengalihkan investasinya dari pasar modal, karena fluktuasi inflasi yang terjadi tidak mengkhawatirkan, sehingga keputusannya tidak banyak dipengaruhi tingkat inflasi. Selain itu, tidak berpengaruhnya tingkat inflasi terhadap *Underpricing* dalam penelitian ini diduga karena penggunaan nilai *closing price* sehari setelah penawaran saham perdana dalam perhitungan *Underpricing*. Penilaian Inflasi dilakukan setiap bulan oleh BI, apabila *closing price* yang dipakai hanya selisih sehari dari *Offering price* dan *closing price* masih dalam satu angka tingkat Inflasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratnasari dan Gunasti¹², Raharja dan David¹³ yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa Tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Underpricing*.

7. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Underpricing*

Hasil penelitian secara parsial pengaruh Umur Perusahaan terhadap

¹²Ratnasari, Anggita dan Gunasti Hudiwinarsih. "Analisis Pengaruh Informasi Keuangan, Non Keuangan serta Ekonomi Makro Terhadap *Underpricing* pada Perusahaan Ketika IPO di Bursa Efek Indonesia selama 2007-2011. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*. 2013. Vol. 18 No. 2

¹³Wirajaya, I Gde Ary dan Putu lin Sulistyawati. "Pengaruh Variabel Keuangan, Non Keuangan dan Ekonomi Makro terhadap *Underpricing* pada IPO di BEI 2011-2015". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 2017. Vol 20.3

Underpricing diperoleh nilai t-hitung sebesar $-3,795 < t\text{-tabel } -1,66277$ dengan signifikansi sebesar $0,001 < \alpha 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Umur Perusahaan terhadap *Underpricing*.

Umur perusahaan yaitu lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan. Semakin lama umur perusahaan tersebut, mengindikasikan bahwa semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat mengenai perusahaan tersebut. Dan hal ini akan menimbulkan kepercayaan konsumen terhadap produk-produk perusahaan tersebut.

perusahaan yang memiliki umur tinggi atau telah lama didirikan, investor menganggap bahwa perusahaan tersebut lebih memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam menjalankan usaha, menghadapi persaingan, dan mengatasi krisis ekonomi. Lanjutnya perusahaan yang telah lama berdiri, akan mengurangi tingkat kepastian dan risiko yang dihadapi undepricing saham

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reza Widhar(2014)¹⁴ yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa Umur Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan berpengaruh terhadap *Underpricing*.

¹⁴Pahlevi, Reza Widhar. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Underpricing* Saham pada Penawaran Saham Perdana di BEI." *Jurnal Siasat Bisnis*. 2014. Vol 18, No 2.

8. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Underpricing* melalui Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Underpricing*, namun *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Setelah variabel intervening dalam penelitian ini, yaitu Profitabilitas mengontrol *Debt to Equity Ratio* terhadap *Underpricing* maka ditemukan bukti bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Underpricing* dengan dimediasi oleh Profitabilitas. Sesuai dengan teori sinyal, dimana semakin rendah tingkat *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan berarti semakin rendah resiko kebangkrutan yang dimiliki oleh perusahaan. Rendahnya tingkat *Debt to Equity Ratio* dapat dikarenakan adanya peningkatan laba perusahaan yang semakin baik. Hal ini direspon sebagai sinyal positif bagi investor bahwa adanya peningkatan Profitabilitas perusahaan dapat menurunkan tingkat hutang yang dimilikinya, sehingga *Underpricing* dapat diminimalisir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rio Meithasari¹⁵ yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas dan penelitian Syafira¹⁶ menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Underpricing*.

9. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap *Underpricing* melalui Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Inflasi

¹⁵Meithasari, Rio. Loc. Cit.

¹⁶Syafira, Vina Febria. Loc. Cit.

tidak berpengaruh terhadap *Underpricing*, namun Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas. Setelah variabel intervening dalam penelitian ini, yaitu Profitabilitas mengontrol Tingkat Inflasi terhadap *Underpricing* maka ditemukan bukti bahwa Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap *Underpricing* dengan dimediasi oleh Profitabilitas.

Sesuai dengan teori sinyal, Hal ini disebabkan karena keuntungan yang tinggi terkait dengan peningkatan Inflasi, ini dimanfaatkan oleh produsen untuk menaikkan harga produk dengan tujuan akan memberikan laba yang besar bagi perusahaan, karena walaupun harga produk naik namun daya beli masyarakat juga masih tetap tinggi sehingga keuntungan perusahaan juga semakin tinggi. Hal ini direspon sebagai sinyal positif bagi investor bahwa adanya peningkatan Profitabilitas perusahaan dapat menurunkan resiko kebangkrutan saat terjadi inflasi yang tak terkendali, sehingga *Underpricing* dapat diminimalisir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana Azhari¹⁷ yang menyatakan bahwa Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas dan penelitian Ratnasari dan Gunasti¹⁸ menyatakan bahwa Tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Underpricing*.

¹⁷Azhari,Lusiana. “Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Rasio Keuangan Perusahaan terhadap Kinerja Profitabilitas pada 19 Perusahaan Migas Dunia”. *Tugas Akhir*.(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Universitas Pertamina.).2020

¹⁸Ratnasari, Anggita dan Gunasti Hudiwinarsih. “Analisis Pengaruh Informasi Keuangan, Non Keuangan serta Ekonomi Makro Terhadap *Underpricing* pada Perusahaan Ketika IPO di Bursa Efek Indonesia selama 2007-2011. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*. 2013. Vol. 18 No. 2

10. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Underpricing* melalui Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Underpricing* dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Setelah variabel intervening dalam penelitian ini, yaitu Profitabilitas mengontrol Umur Perusahaan terhadap *Underpricing* maka ditemukan bukti bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing* dengan dimediasi oleh Profitabilitas.

Umur Perusahaan merupakan informasi non keuangan yang ada di prospektus. Umur Perusahaan menunjukkan lamanya waktu perusahaan berdiri. Dalam hal ini, Umur Perusahaan yang lama belum tentu dapat meningkatkan laba perusahaan yang dapat meminimalisirkan *Underpricing*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan Umur Perusahaan yang lama cenderung mempertahankan yang sudah ada daripada melakukan investasi yang penuh resiko. Sehingga informasi non keuangan tidak banyak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi. Dengan demikian, lama atau barunya sebuah perusahaan berdiri tidak dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat *Underpricing*.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayani, Raharjo dan Arifati¹⁹ yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan tidak

¹⁹Ayani, Sri. "Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI 2010-2014*". *Journal Of Accounting*. 2016. Vol 2, No 2.

berpengaruh terhadap Profitabilitas, disamping itu ada penelitian dari Saputra dan Suaryana²⁰ yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Underpricing*.

²⁰Saputra, Anom Cahaya dan Suaryana. “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Return on Assets* dan *Financial Leverage* pada *Underpricing* Penawaran Umum Perdana”. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 2016. Vol 14, No 2.